

PENGUJIAN KAUSALITAS NPF, FDR, BOPO, CAR, INFLASI, DAN NILAI TUKAR TERHADAP RETURN ON ASSET BANK UMUM SYARIAH

Dinnul Alfian Akbar¹, Rika Lidyah², Mismiwati³, Fernando Africano⁴

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

⁴STIE Multi Data Palembang

dinnulalfianakbar_uin@radenfatah.ac.id¹, rikalidyah_uin@radenfatah.ac.id²,
mismiwati_uin@radenfatah.ac.id³, fernandoafricano@stie-mdp.ac.id⁴

Abstrak - Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Inflasi, dan Nilai Tukar terhadap *Return On Asset* (ROA) dari kinerja keuangan perbankan. *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan untuk menghasilkan keuntungan. Yang bisa diukur melalui rasio-rasio keuangan berikut yaitu, Rasio *Non Performing Financing* (NPF) adalah ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman beserta bagi hasilnya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasinya. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan kemampuan bank dalam mempertahankan modal untuk mengontrol risiko yang timbul. Inflasi dilihat dari meningkatnya daya beli masyarakat yang mengakibatkan kenaikan laba perusahaan atau suatu bank dengan melakukan pinjaman atau kredit yang nantinya akan meningkatkan profitabilitas bank. Nilai Tukar atau sering disebut dengan Kurs ini ialah mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan dari Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2015. Sumber data diperoleh melalui laporan triwulan sedangkan populasi yang digunakan dalam penelitian ini ada 11 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia. Penelitian ini mengambil 6 sampel Bank Umum Syariah di Indonesia dengan teknik pengambilan sampel berdasarkan *purposive sampling*.

Kata kunci : NPF, FDR, BOPO, CAR, Inflasi, Nilai Tukar dan ROA.

I. PENDAHULUAN

Pada tahun 1997, Asia Tenggara mengalami krisis moneter yang merubah perekonomian Indonesia menjadi terpuruk. Hal ini berimbas pada perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia terutama pada sektor perbankan. Sektor perbankan sangat bergantung dengan posisi kurs karena transaksi mereka menggunakan mata uang asing. Hal ini semakin memperburuk perekonomian nasional. Lembaga perbankan merupakan salah satu tulang punggung perekonomian suatu negara karena berfungsi sebagai

lembaga intermediasi semakin terkena imbasnya. Permasalahan yang muncul adalah bank mengalami *negatif spread* yakni suku bunga tabungan lebih besar dari pada suku bunga pinjaman, hal ini menyebabkan bank sulit memperoleh keuntungan (Yuliani, 2007).

Dalam mengatasi krisis ekonomi, berbagai kebijakan dikeluarkan oleh pemerintah diantaranya dengan menaikkan tingkat bunga bank dan mengeluarkan kebijakan pengetatan uang. Akan tetapi kebijakan tersebut ternyata tidak mampu mengatasi kemerosotan rupiah terhadap dollar AS yang kemudian memicu laju inflasi hingga tingkat yang mengkhawatirkan. Hal ini berdampak buruk pada iklim investasi yang mempengaruhi perkembangan dunia usaha, perbankan serta pasar modal (Wibowo dan Syaichu, 2013).

Bank syariah membuktikan sebagai lembaga keuangan yang dapat bertahan ditengah krisis perekonomian. Pada semester kedua tahun 2008 krisis menerpa dunia. Krisis keuangan yang berawal dari Amerika Serikat akhirnya meluas menjadi krisis ekonomi secara global. Mengingat pentingnya peranan bank syariah di Indonesia, maka perlu ditingkatkan kinerja bank syariah agar perbankan dengan prinsip syariah tetap sehat dan efisien (Wibowo dan Syaichu, 2013).

Dengan kondisi di atas, masyarakat mulai tertarik menggunakan produk-produk bank syariah. Dalam Laporan Perkembangan Perbankan Syariah (2010) disebutkan tren berkembangnya jumlah perbankan syariah dikarenakan produk dana perbankan syariah memiliki daya tarik bagi deposan mengingat nisbah bagi hasil dan margin produk tersebut masih kompetitif dibanding bunga di bank konvensional. Selain itu, kinerja perbankan syariah menunjukkan peningkatan yang signifikan tercermin dari permodalan dan profitabilitas yang semakin meningkat. Kinerja bank merupakan hal yang sangat penting, karena bisnis perbankan adalah bisnis kepercayaan, maka bank harus mampu menunjukkan kredibilitasnya sehingga akan semakin banyak masyarakat yang bertransaksi di bank tersebut, salah satunya melalui peningkatan profitabilitas. Oleh karena itu, tingkat laba bank syariah tidak saja berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil untuk para pemegang saham tetapi juga berpengaruh terhadap hasil yang dapat diberikan kepada nasabah penyimpan dana. Itulah sebabnya penting bagi bank syariah untuk terus meningkatkan profitabilitasnya.

Didalam kinerja keuangan bank ada beberapa sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian yaitu laporan keuangan bank yang bersangkutan. Dalam menganalisis laporan keuangan yang digunakan adalah rasio keuangan. Berdasarkan laporan itu, akan muncul suatu rasio yang akan

dijadikan sebuah dasar penilaian tingkat kinerja bank. Untuk menentukan penilaian kondisi suatu bank, biasanya menggunakan berbagai alat ukur, salah satunya adalah aspek *Earning* atau profitabilitas yang mengukur kesuksesan manajemen dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari operasi usaha bank tersebut.

Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA) pada industri perbankan. *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. ROA adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan.

Untuk mencapai profitabilitas yang optimal, bank akan dihadapkan dengan berbagai risiko, salah satunya adalah risiko pembiayaan. Risiko pembiayaan adalah risiko utama yang dihadapi oleh perbankan karena aktivitas utama perbankan syariah di Indonesia sebagian besar berupa aktivitas tradisional berupa penyaluran pembiayaan. Selain itu, risiko pembiayaan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu keadaan ekonomi makro dan tingkat persaingan industri.

Besarnya risiko pembiayaan selain dapat menurunkan profitabilitas juga dapat mempengaruhi variabel kesehatan perbankan lainnya, yaitu *capital*. *Capital* adalah kemampuan suatu bank menyediakan modal untuk pengembangan aktivitas dan mengendalikan risiko yang dihadapi. Pengukuran *capital* suatu bank dilakukan dengan melihat *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah rasio yang berkaitan dengan faktor permodalan bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko. Besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, mengindikasikan adanya *Research Gap* dari variabel independen yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) perusahaan. *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Risiko pembiayaan ini dapat terjadi akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bagi hasilnya sesuai dengan jangka waktu yang telah dijadwalkan. Penelitian Linda Widyaningrum (2015) mengatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian yang dilakukan Pontie Prasnanugraha (2007) yang menunjukkan adanya pengaruh yang positif antara *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini bertentangan dengan *Non Performing Financing* (NPF) dalam penelitian Kapolo T Fundo, Ayeni R Kolade, dan Oke M Ojo (2012) menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap Profitabilitas. Dengan adanya *research gap* dari penelitian sebelumnya, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA).

Financing to Deposit Ratio (FDR) yang analog dengan *Loan to Deposit Ratio* pada bank konvensional adalah

perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank. Semakin rendah FDR menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan kredit. Jika rasio FDR atau LDR bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif). Dengan meningkatnya laba, maka *Return On Asset* (ROA) juga akan meningkat, karena laba merupakan komponen yang membentuk *Return On Asset* (ROA). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang dilakukan oleh Suryani (2011) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara NPF terhadap ROA. Hasil penelitian *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang diteliti oleh Sari Ayu Widowati (2015) menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hesti Werdaningtyas (2002) menunjukkan adanya pengaruh negatif antara variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA). Dengan adanya *research gap* dari penelitian sebelumnya, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA).

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Penelitian Anggrainy Putri Ayuningrum (2011) menunjukkan BOPO tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Penelitian Sri Muliawati (2015) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan Muh. Sukron Makmun (2008) menyatakan berpengaruh negatif antara variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset* (ROA). Dengan adanya *research gap* dari penelitian sebelumnya, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA).

Capital Adequacy Ratio (CAR) yang merupakan kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul dan dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. CAR dalam penelitian Tan Sau Eng (2013) menunjukkan Tidak terdapat pengaruh antara CAR terhadap ROA, dari hasil penelitian Dwi Ismawati (2009) menyatakan Terdapat pengaruh positif antara CAR terhadap ROA. Sedangkan dalam penelitian Dhian Dayinta Pratiwi (2012) Terdapat pengaruh negatif antara CAR terhadap ROA. Dengan adanya *research gap* dari penelitian sebelumnya, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA).

Inflasi menurut Bank Indonesia ialah meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Tingkat inflasi yang rendah mengindikasikan bahwa harga tidak melonjak

tinggi sehingga daya beli masyarakat meningkat. Kenaikan daya beli tersebut akan mengakibatkan kenaikan laba perusahaan, akibat bertambahnya permintaan dan akan lebih baik untuk mengembangkan usaha atau bisnisnya dengan melakukan pinjaman atau kredit bank yang meningkatkan profitabilitas bank. Penelitian Adi Stiawan (2009) variabel Inflasi nya tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA), sedangkan Erni Kurniasih (2011) menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh negatif. Dengan adanya *research gap* dari penelitian sebelumnya, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan pengaruh Inflasi terhadap *Return On Asset* (ROA).

Kurs atau lebih dikenal dengan istilah Nilai Tukar merupakan sebuah istilah dalam bidang keuangan yang memiliki pengertian sebagai nilai tukar mata uang suatu Negara terhadap mata uang Negara lain. Nilai tukar ini digunakan untuk mencatat nilai konversi mata uang asing dalam keuangan perusahaan oleh perusahaan asing yang beroperasi di wilayah Negara Republik Indonesia menurut Bank Indonesia. Kurs atau Nilai Tukar dari hasil penelitian Mariana (2015) Nilai Tukar tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA), sedangkan dari penelitian Parengkuan Tommy dan Paulina Van Rate (2014) menyatakan Nilai Tukar berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Dengan adanya *research gap* dari penelitian sebelumnya, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan pengaruh Nilai Tukar terhadap *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini bermaksud untuk **“Pengujian Kausalitas NPF, FDR, BOPO, CAR, Inflasi, Nilai Tukar terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah”**.

II. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) ini merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Penilaian kinerja keuangan bank yang dapat dinilai oleh pendekatan analisis rasio keuangan inilah juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perusahaan perbankan.

Dari penjelasan diatas dapat diartikan bahwa *Return On Asset* (ROA) sebagai kemampuan perusahaan atau bank untuk menghasilkan keuntungan atau laba selama periode tertentu yang menunjukkan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset bank.

Menurut Haron et al. (2004) faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank Islam yang dalam penelitian ini menggunakan tolak ukur *Return On Asset* (ROA) dibagi dalam dua kategori, yaitu : variabel internal dan eksternal. Faktor internal seperti likuiditas, struktur modal, struktur deposito, dan struktur pembiayaan mempengaruhi profitabilitas bank islam. Sedangkan variabel. Sedangkan variabel eksternal meliputi penguasaan pasar, uang beredar,

kurs, inflasi dan ukuran bank. Adapun Variabel Internal dari penelitian ini sebagai berikut :

Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda (Hasbi, 2011). Semakin kecil *Non Performing Financing* (NPF) maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Dengan demikian apabila suatu bank mempunyai *Non Performing Financing* (NPF) yang tinggi, menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam mengelola kreditnya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atau pemberian kredit pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya *Non Performing Financing* (NPF) yang dihadapi bank.

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Rasio ini menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Antonio, 2007). Semakin besar pembiayaan maka pendapatan yang diperoleh juga akan naik, karena pendapatan naik secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan. Dengan kata lain seberapa jauh pemberian pembiayaan kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan pembiayaan.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Riyadi, 2006).

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio keuangan yang berkaitan dengan permodalan perbankan dimana besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya. Jika modal yang dimiliki bank tersebut dapat menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan maka bank dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efisien sehingga kekayaan bank diharapkan akan semakin meningkat (Jumingan, 2006 dan Muhammad, 2014).

Inflasi

Secara sederhana inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas atau mengakibatkan kenaikan harga pada barang lainnya. Kebalikan dari inflasi disebut deflasi (Samuelson dan Nordhaus, 2010). Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat.

Nilai Tukar

Nilai Tukar atau lebih dikenal dengan *kurs mata uang* yang merupakan harga pasar dari mata uang asing dalam harga mata uang domestik atau mata uang domestik dalam mata uang asing (Adiningsih, 1998). Nilai tukar uang yang lainnya dan digunakan diberbagai transaksi antara lain, transaksi internasional ataupun uang jangka pendek antar negara yang melewati batas-batas geografis ataupun batas-batas hukum. Sistem kurs valuta asing akan sangat bergantung dari sifat pasar.

Pengaruh NPF terhadap Return On Asset (ROA)

Rasio *Non Performing Financing* digunakan bank untuk menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. NPF yang ideal sesuai peraturan Bank Indonesia yaitu NPF yang memiliki batas maksimumnya dibawah 5% . Pembiayaan dalam hal ini adalah pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk pembiayaan kepada bank lain. Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Berdasarkan uraian teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H1 : *Non Performing Financial* (NPF) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).

Pengaruh FDR terhadap Return On Asset (ROA)

Rasio *Financial to Deposit Ratio* digunakan bank untuk menilai likuiditas suatu bank yang dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendahnya likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar. FDR yang ideal sesuai peraturan Bank Indonesia yaitu FDR yang memiliki nilai dibawah 100%. Berdasarkan uraian teori dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dirumuskan hipotesis yaitu :

H2 : *Financial to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).

Pengaruh BOPO terhadap Return On Asset (ROA)

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisiensi biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. BOPO yang ideal sesuai peraturan Bank Indonesia yaitu BOPO yang memiliki nilai tidak lebih dari 80%. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya. Berdasarkan uraian teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H3 : Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).

Pengaruh CAR terhadap Return On Asset (ROA)

Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ini digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya pembiayaan yang diberikan. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap pembiayaan atau aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi (sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia sebesar 14%) berarti bahwa bank tersebut mampu membiayai operasi bank, dan keadaan yang menguntungkan tersebut dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas bank yang bersangkutan. Berdasarkan uraian teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H4 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).

Pengaruh Inflasi terhadap Return On Asset (ROA)

Inflasi merupakan “Kecenderungan kenaikan tingkat harga umum secara terus menerus dalam periode tertentu”. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak bisa disebut Inflasi. Kecuali bila kenaikan tersebut meluas dan mengakibatkan sebagian besar dari harga barang-barang lain juga ikut naik.

Menurut Boediono (2011), menyatakan bahwa Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus menerus. Inflasi yang tinggi akan mengakibatkan daya beli masyarakat menurun dan kenaikan tingkat suku bunga. Besar kecilnya laju inflasi akan mempengaruhi suku bunga dan kinerja keuangan perusahaan khususnya dari sisi Profitabilitas. Dari uraian teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H5 : Inflasi berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).

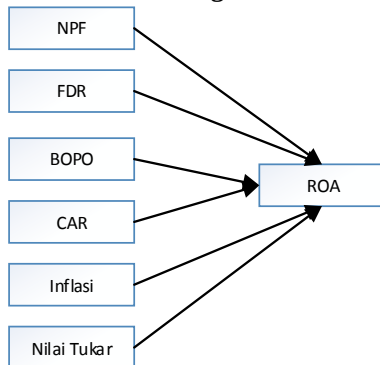
Pengaruh Nilai Tukar terhadap Return On Asset (ROA)

Nilai valuta asing atau Nilai Tukar adalah suatu nilai yang menunjukkan jumlah mata uang dalam negeri yang diperlukan untuk mendapatkan satu unit mata uang asing. (Sukirno 2002), nilai tukar valas akan menentukan imbal hasil investasi riil. Mata uang yang menurun secara jelas akan mengurangi daya beli dari pendapatan dan keuntungan modal yang didapat dari jenis investasi apapun. Penurunan investasi ini akan mempengaruhi kegiatan operasional bank. Dengan turunnya investasi, permintaan pembiayaan pada bank syariah juga akan menurun. Dan untuk selanjutnya akan berpengaruh terhadap rasio keuangan bank. Dari uraian teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H6 : Nilai Tukar berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).

Kerangka Pemikiran

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



III. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif kausal bertujuan untuk meneliti hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel yang lain. Karena penelitian ini hanya menghubungkan lebih dari dua variabel secara searah saja, maka penelitian ini menggunakan metode asosiatif kausal. Pendekatan kuantitatif diterapkan dengan menggunakan rumus statistik untuk membantu menganalisa data yang diperoleh dari responden.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan dari Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2015 diperoleh melalui laporan triwulan yang dipublikasikan Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statisti (BPS) melalui website www.bi.go.id, www.ojk.go.id dan www.bps.go.id.

Jenis Data

Pada penelitian ini jenis data menggunakan data sekunder dengan tipe data eksternal. Pengumpulan data tersebut dilakukan dengan penelusuran menggunakan komputer yang dapat diakses dengan internet (*online system*).

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Direktori Bank Indonesia periode 2011-2015 yaitu sebanyak 11 Bank Syariah.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini, yaitu :

- Bank Umum Syariah harus menyediakan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2011-2015.
- Laporan keuangan yang disediakan merupakan laporan keuangan triwulan pada periode 2011-2015 yang telah dipublikasikan di Bank Indonesia atau pada website masing-masing bank syariah tersebut.
- Laporan keuangan harus memiliki tahun buku yang berakhir 31 Desember, karena hal ini untuk

menghindari adanya pengaruh waktu parsial dalam perhitungan dari variabel independen maupun dependen.

- Bank Umum Syariah di Indonesia memiliki data yang dibutuhkan terkait pengukuran variabel-variabel yang digunakan untuk penelitian selama periode 2011-2015.
- Data Inflasi dari tahun 2011-2015 bersumber dari Badan Pusat Statistik dan Otoritas Jasa Keuangan.
- Data Kurs Tengah dari tahun 2011-2015 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik.

Berdasarkan metode *purposive sampling* tersebut, tercatat ada enam sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Variabel-variabel Penelitian

Pada penelitian ini akan dilakukan pengujian terhadap pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Inflasi, Nilai Tukar terhadap *Return On Asset* (ROA).

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total assets bank. Menurut surat edaran BI Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, *Return On Asset* (ROA) diukur melalui perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total assets.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Assets}}$$

2. Variabel Independen

a. X_1 Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Menurut Mudrajad Kuncoro (2002) risiko pembiayaan ini dapat terjadi akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bagi hasilnya sesuai dengan jangka waktu yang telah dijadwalkan.

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

b. X_2 Financing to Deposit Ratio (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) yang analog dengan *Loan to Deposit Ratio* pada bank konvensional adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank. Semakin rendah FDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit. Jika rasio LDR bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif). Dengan meningkatnya laba, maka

Return On Asset (ROA) juga akan meningkat, karena laba merupakan komponen yang membentuk *Return On Asset* (ROA) (Mahardian, 2008).

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

- c. X_3 Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Bank Indonesia yaitu dari Januari 2011 – Desember 2015 yang dinyatakan dalam bentuk persentase.

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

- d. X_4 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko. Menurut surat edaran BI Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) melalui perbandingan Modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko.

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}}$$

- e. X_5 Inflasi

Secara sederhana inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu berdasarkan perhitungan triwulan dari Januari 2011-Desember 2015 akan dalam bentuk persentase.

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{Tingkat Harga}_t - \text{Tingkat Harga}_{t-1}}{\text{Tingkat Harga}_{t-1}}$$

- f. X_6 Nilai Tukar

Kurs atau lebih dikenal dengan istilah Nilai Tukar merupakan sebuah istilah dalam bidang keuangan yang memiliki pengertian sebagai nilai tukar mata uang suatu Negara terhadap mata uang Negara lain. Nilai tukar ini digunakan untuk mencatat nilai konversi mata uang asing dalam keuangan perusahaan oleh perusahaan asing yang beroperasi di wilayah Negara Republik Indonesia menurut Bank Indonesia.

$$\text{Nilai Tukar} = \text{Kurs Jual} + \text{Kurs Beli} \div 2$$

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi berganda. Analisis regresi linier berganda adalah regresi dimana variabel terikat (Y) dihubungkan atau dijelaskan oleh lebih dari satu variabel variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$).

Penggunaan metode analisis ini untuk menganalisis pengaruh *Non Permoming Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Inflasi, dan Nilai Tukar terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan model dasar dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + bX_4 + e$$

Keterangan:

Y = *Return On Asset* (ROA)

a = Bilangan Konstan

b = Koefisien Variabel

X_1 = *Non Permoming Financing* (NPF)

X_2 = *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

X_3 = Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

X_4 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X_5 = Inflasi

X_6 = Nilai Tukar

e = Kesalahan Pengganggu

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Uji Asumsi Klasik

Kolmogorov-Smirnov (Uji Normalitas)		
Asymp.Sig	0,160	
Multiplier Lagrange Test (Uji Linearitas)		
R Square	0,012	
Tolerance dan VIF (Uji Multikollinearitas)		
Model	Tolerance	VIF
NPF	0,390	2,562
FDR	0,706	1,417
BOPO	0,820	1,219
CAR	0,326	3,065
INFLASI	0,940	1,064
NILAI TUKAR	0,760	1,315
Durbin-Watson (Uji Auto Korelasi)		
DW	1,064	
Uji White (Uji Heteroskedastisitas)		
R Square	0,412	

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh Asymp. Sig. lebih besar 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Nilai $R^2 = 0,012$ dengan jumlah n observasi 120, maka besarnya nilai c^2 hitung = $n \times R^2$. Nilai ini dibandingkan dengan c^2 tabel = 49,802. Oleh karena nilai c^2 hitung lebih kecil dari c^2 tabel, maka model yang benar adalah model linear.

Nilai tolerance semua variabel independen > 0,10 dan nilai VIF semua variabel independen < 10,00 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolineritas.

Nilai Durbin Watson sebesar 1,064, berada di antara -2 sampai +2 sehingga dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi.

Nilai R^2 sebesar 0,412 dengan jumlah n observasi 120, maka besarnya nilai c^2 hitung = $n \times R^2$. Nilai ini dibandingkan dengan c^2 tabel = 43,773. Oleh karena nilai c^2 hitung lebih kecil dari c^2 tabel, maka heteroskedastisitas dalam model ditolak

Analisis Regresi

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{ NPF} + \beta_2 \text{ FDR} + \beta_3 \text{ BOPO} + \beta_4 \text{ CAR} + \beta_5 \text{ Inflasi} + \beta_6 \text{ Nilai Tukar} + e_1$$

Tabel 2 Hasil Uji Hipotesis

Adjusted R Square	0,645	
F Test	F	32,730
	Sig	0,000
t test	Sig. NPF	-0,463
	Sig. FDR	0,265
	Sig. BOPO	0,000
	Sig. CAR	0,642
	Sig. Inflasi	0,885
	Sig. Nilai Tukar	0,929
Beta (Unstandardized Coefficients)	NPF	-0,047
	FDR	-0,822
	BOPO	-7,404
	CAR	-0,107
	Inflasi	-0,006
	Nilai Tukar	-0,065

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 2 di atas, Nilai koefisien determinasi ($Adjusted R^2$) diketahui pengaruh dari keempat variabel independen (NPF, FDR, BOPO, CAR, Inflasi dan Nilai Tukar) terhadap dependen (ROA) dinyatakan dalam nilai $Adjusted R^2$ yaitu sebesar 0,645 atau 64,5%. nilai F_{hitung} sebesar 32,730 > F_{tabel} sebesar 2,19 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima dengan signifikansi 0,000 < 0,05 (yang ditetapkan), maka dapat diartikan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikansi antara variabel NPF, FDR, BOPO, CAR, Inflasi, dan Nilai Tukar terhadap ROA.

Berdasarkan Tabel 2 di atas, maka dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut:

a. Variabel NPF terhadap ROA

Dari tabel *coefficients* diperoleh nilai $t_{hitung} = -0,736$ yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,736 < 1.66023$) nilainya lebih kecil dari t_{tabel} dengan signifikansi 0,463 > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh antara NPF terhadap ROA.

b. Variabel FDR terhadap ROA

Dari tabel *coefficients* diperoleh nilai $t_{hitung} = -1,122$ yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,122 < 1.66023$) yang menunjukkan variabel FDR berpengaruh negatif dan nilainya lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai Sig t = 0,265 yang artinya Sig t > α ($0,265 > 0,05$). Oleh karena itu, H_0 diterima dan H_a ditolak artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh antara FDR terhadap ROA.

c. Variabel BOPO terhadap ROA

Dari tabel *coefficients* diperoleh nilai $t_{hitung} = -12,377$ yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-12,377 < 1.66023$) yang menunjukkan variabel FDR berpengaruh negatif dengan signifikansi 0,000 < 0,05. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak sebab $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan Sig t < α sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

d. Variabel CAR terhadap ROA

Dari tabel *coefficients* diperoleh nilai $t_{hitung} = -0,467$ yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,467 < 1.66023$) yang menunjukkan variabel FDR berpengaruh negatif dengan signifikansi 0,642 > 0,05 maka H_0

diterima dan H_a ditolak artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh antara CAR terhadap ROA.

e. Variabel Inflasi terhadap ROA

Dari tabel *coefficients* diperoleh nilai $t_{hitung} = -0,145$ yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,145 < 1.66023$) yang menunjukkan variabel Inflasi berpengaruh negatif dan nilainya lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai Sig t = 0,885 yang artinya Sig t > α ($0,885 > 0,05$). Oleh karena itu, H_0 diterima dan H_a ditolak artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh antara Inflasi terhadap ROA.

f. Variabel Nilai Tukar terhadap ROA

Dari tabel *coefficients* diperoleh nilai $t_{hitung} = -0,089$ yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,089 < 1.66023$) yang menunjukkan variabel Inflasi berpengaruh negatif dan nilai Sig t = 0,929 yang artinya Sig t > α ($0,929 > 0,05$). Oleh karena itu, H_0 diterima dan H_a ditolak artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh antara Nilai Tukar terhadap ROA.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa :

1. *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). NPF merupakan rasio yang menunjukkan tingkat pembiayaan yang merupakan salah satu bentuk dari fasilitas pembiayaan yang mengalami permasalahan dalam suatu bank, sehingga apabila rasio NPL mengalami peningkatan dari waktu ke waktu akan mendatangkan masalah serius terhadap kinerja bank. Hasil penelitian yang mendukung dilakukan oleh Agung Yulianto (2014) dan Linda Widyaningrum (2015).
2. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini mungkin terjadi karena dana pihak ketiga tidak disalurkan secara efektif oleh bank maka dapat berakibat pada kerugian yang disebabkan oleh tidak mampunya bank dalam memanfaatkan dana tersebut, dimana seharusnya bank dapat memperoleh keuntungan, apabila mampu memanfaatkan simpanan tersebut dengan baik. FDR ini diupayakan dibawah 100%. Selain itu, pembiayaan yang relatif besar dengan disalurkan dana kepada masyarakat harus diimbangi oleh kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya kepada deposan yang ingin menarik dananya dari bank, dan bank bersangkutan harus memperhatikan batas minimum pemberian kredit atau pembiayaan yang telah ditetapkan Bank Indonesia. Hasil penelitian yang mendukung yang dilakukan oleh Suryani (2011) dan Sari Ayu Widowati (2015).
3. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Menurut Wibowo (2013) bank yang sehat memiliki rasio BOPO kurang dari 1, sebaliknya bank yang kurang sehat memiliki rasio BOPO lebih dari 1. Semakin tinggi biaya pendapatan bank, berarti kegiatan operasionalnya semakin tidak efisien sehingga pendapatannya semakin kecil. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Anggrainy Putri Ayuningrum (2011) dan Dhian Dayinta Pratiwi (2012).

4. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak ada pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Kondisi ini dapat mencerminkan bahwa semakin besar CAR maka semakin tinggi kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya namun belum tentu secara nyata berpengaruh terhadap ROA. Disisi lain, CAR yang tinggi dapat mengurangi kemampuan bank dalam melakukan ekspansi usahanya karena semakin besarnya cadangan modal yang digunakan untuk menutupi risiko kerugian. Terhambatnya ekspansi usaha akibat tingginya CAR yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja keuangan bank tersebut. Hasil penelitian yang mendukung dilakukan oleh Tan Sau Eng (2013) dan Julita (2015).
5. Inflasi tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Secara kajian teori maka hasil penelitian pada perbankan syariah di Indonesia cenderung lebih sesuai dengan teori ekonomi Islam murni yang menjelaskan bahwa pada ekonomi Islam lebih mengutamakan perputaran uang pada sektor riil sehingga ada kesesuaian antara *money supply* dan *money demand*. Dalam Islam tidak mengenal uang sebagai bentuk investasi melainkan hanya sebagai alat tukar yang dapat menyebabkan inflasi, sehingga uang harus diputar untuk usaha riil yang mendatangkan manfaat. Hasil penelitian yang mendukung yang dilakukan oleh Desi Marilyn Swandayani dan Rohmawati Kusumaningtyas (2012) dan Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu (2013).
6. Hasil pengujian Nilai Tukar atau Kurs tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Secara teori Nilai Tukar atau Kurs ini harus signifikan mempengaruhi ROA perbankan syariah, karena nilai tukar akan menentukan imbal hasil investasi riil. Mata uang yang menurun secara jelas akan mengurangi daya beli dari pendapatan dan keuntungan modal yang didapat dari jenis investasi manapun. Penurunan investasi ini akan mempengaruhi kegiatan operasional bank. Dengan turunnya investasi, maka permintaan pembiayaan syariah juga akan menurun dan selanjutnya akan berpengaruh terhadap rasio keuangan bank. Hasil penelitian yang mendukung oleh Putri Asrina (2015) dan Mariana (2015).

V. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang sudah diuraikan, dapat ditarik simpulan bahwa variabel NPF, FDR, CAR, Inflasi dan Nilai Tukar tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan untuk variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

VI. SARAN

Perbankan syariah dapat meningkatkan ROA secara langsung dengan memaksimalkan BOPO. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah sampel dan periode tahun penelitian. Peneliti selanjutnya disarankan untuk tidak hanya menggunakan sampel bank umum

syariah, tetapi juga menggunakan sampel unit usaha syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) atau bank syariah dari negara lain seperti malaysia maupun negara GCG lainnya. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel penelitian lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

REFERENSI

- [1] Adiningsih, Sri. 1998. *Perangkat Analisis dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: P.T. Bursa Efek Jakarta.
- [2] Almilia, Luciana Spica dan Winny Herdiningtyas. "Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002". *Jurnal Akuntansi & Keuangan*. Vol. 7. No. 2. November 2005. Hlm. 132
- [3] Antonio, Muhammad Syafi'i. 2007. "Bank Syariah dari Teori Ke Praktek". Gema Insani Pers-Tazkia, Jakarta, Indonesia.
- [4] Azmy, Ahmad. "Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap ROA Perbankan Syariah di Indonesia". (Tidak Diterbitkan)
- [5] Ayunigrum, Anggrainy Putri. 2011. "Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR terhadap ROA (Studi Kasus pada Bank Umum Go Public yang Listed pada Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2009)". *Jurnal*. (Tidak Diterbitkan)
- [6] Bank Indonesia, (*Pengenalan Inflasi*, www.bi.go.id), (diakses, 23 Agustus 2016).
- [7] Bank Indonesia, (*Pengenalan Kurs Transaksi BI*, www.bi.go.id), (diakses, 23 Agustus 2016).
- [8] Dasih, Kuntari. 2014. Skripsi. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return On Asset Perbankan (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2013)". Yogyakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Hlm. 29. (Tidak Diterbitkan)
- [9] Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia, cetakan Kedua. 2009.
- [10] Ghazali, Imam. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [11] Hasan, M. Iqbal. 2012. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*. Jakarta : PT. Bumi Akasara.
- [12] Hasbi, Hariandy dan Tendi Haruman. "Banking: According to Islamic Sharia Concepts and Its Performance in Indonesia." *International Review of Business Research Papers*, Vol. 7, No. 1, 2011. pp. 60 – 76.
- [13] Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Edisi Kedua Jakarta : Bumi Aksara. 2011.
- [14] Hutagalung, Esther Novelina, Djumahir dan Kusuma Ratnawati. "Analisa Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia", *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol. 11, No.1, Maret 2013. Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. 2013.
- [15] Indrianto, Nur dan Supomo. 2002. *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi ke I. Yogyakarta: BPFE.
- [16] Jumingan, 2006, "Arah dan Perkembangan Kebijakan Perbankan Nasional", *Ventura*, Vol.5, No.1, April, pp.1-13.
- [17] Kurniasih, Erni. 2012. "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Suku Bunga dan Inflasi terhadap Profitabilitas (Perbandingan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional periode 2007-2011)". Skripsi. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga. 2011.
- [18] Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Rajawali Pers. 2014.
- [19] Kasmir. *Kewirausahaan*. Jakarta : Rajawali Pers. 2014.
- [20] Kuncoro, M. Dan Suharjono. 2011. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Edisi Kedua. BPFE-Yogyakarta : Yogyakarta.
- [21] Karim, A Adirwarman. *Ekonomi Makro Islami*. Jakarta : PT. Radja Grafindo Persada. 2007.
- [22] Kuncoro, Mudrajad. 2002. *Manajemen Perbankan : Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPFE.
- [23] LPPS (Laporan Perkembangan Perbankan Syariah), (Bank Indonesia: 2010)
- [24] Mahardian, Pandu. 2008. "Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEJ periode Juni 2002- Juni 2007)". Tesis Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro. <http://eprints.undip.ac.id>, (diakses, 18 Agustus 2016).

- [25] Mariana. 2015. "Analisis Pengaruh Perubahan Kurs dan BI Rate terhadap Profitabilitas Perbankan di BEI Tahun 2004-2013". Palembang : Ilmu Ekonomi Manajemen STIE MDP.
- [26] Muhammad. *Akuntansi Syariah Teori dan Praktik untuk Perbankan Syariah*. Edisi Pertama. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. 2013.
- [27] Pratiyaningtyas, Fitriani. 2010. Skripsi. "Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi pada Bank Umum *Go Public* yang *Listed* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2008)". Semarang : Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. (Tidak Diterbitkan)
- [28] Ponco, Budi. "Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007)". Semarang : Universitas Diponegoro, 2008.
- [29] Rachmad, Muhammad Fazlur. 2009. "Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas UUS PT. Bank X menggunakan Rasio Keuangan". Tesis S2 Program Pasca Sarjana. Jakarta: Universitas Indonesia.
- [30] Riyadi, Selamat. 2006. *Banking Assets And Liability Management*. Edisi Ketiga. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- [31] Samuelson, Paul A dan Nordhaus, WD. 2010. "Economics. 19th edition". McGraw-Hill International Edition.
- [32] Sarwono, Jonathan. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [33] Swandayani, Desi Marilyn dan Rohmawati Kusumaningtyas. "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas dan Jumlah Uang Beredar terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2005-2009". Jurnal Akuntansi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. 2012.
- [34] Suryani. "Analisis Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia". Walisongo, Volume 19, Nomor 1. Mei 2011.
- [35] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2008.
- [36] Shalahuddin Fahmy. "Pengaruh CAR, NPF, BOPO, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah". (Tidak Diterbitkan).
- [37] Surat Edaran BI No.3/30/DPNP : *Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan*, lampiran 14.
- [38] Tan Sau Eng. 2013. "Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional *Go Public* Periode 2007-2011". Jurnal Dinamika Manajemen Vol.1. No 3 Juli-September.
- [39] Wibowo. 2013. "Manajemen Kinerja (Edisi Ke 3)". Jakarta. Penerbit: Rajawali Pers.
- [40] Wibowo, E. S., & Syaichu, M. (2013). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Jurnal Manajemen Diponegoro*, 2(2), 1-10.
- [41] Widowati, Sari Ayu. 2015. "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia". Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol.4. No.6. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya
- [42] Widyaningrum, Linda. 2015. "Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER terhadap ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 hingga Mei 2014". JESTT Vol.2 No.12 Desember 2015
- [43] Yuliani. 2007. "Hubungan Efisiensi Operasional Dengan Kinerja Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang *Go Public* di Bursa Efek". Jakarta: Jurnal Manajemen dan Bisnis.